



# THE IMPACT OF THE WADAS ENVIRONMENTAL ISSUE ON GANJAR PRANOWO'S PRESIDENTIAL CANDIDACY

## DAMPAK ISU LINGKUNGAN WADAS TERHADAP PENCAPRESAN GANJAR PRANOWO

Gilang Akbar Noviansah<sup>1\*</sup>, Ardiansyah<sup>2</sup>, Edi Santoso<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

### Article Information

Submitted 10 February, 2024

Revision 11 March, 2024

Accepted 20 April, 2024

Published 16 May, 2024

### ABSTRACT

The national project for the construction of the Bener Dam has become controversial among environmental activists. The main cause is the mining of andesite stone as the main material for dam construction in Wadas Village. The mining is believed to damage the ecosystem and destroy the springs, which are the main source of the people's rice fields there. The conflict heated up when the Governor of Central Java, Ganjar Pranowo, issued a Location Determination Permit (IPL) for andesite mining, which included the Wadas area in it. Ganjar is considered a leader who is not pro-environmental preservation. The Wadas community uses social media as a means of resistance against government policies. After Ganjar Pranowo was appointed as a presidential candidate by the Indonesian Democratic Party of Struggle (PDIP), the issue of environmental damage was believed to be one of his political opponents weapons to damage the image of the Governor of Central Java. This study seeks to examine the negative sentiments that occur regarding the issue of environmental damage in Wadas a week after Ganjar Pranowo was declared a presidential candidate in 2024. This study uses a mix method with analysis from netlytic.org as the main material to see the response to the Wadas issue centered on Social Network Analysis (SNA) and the digital movement of Opinion.

**Keywords:** Ganjar Pranowo, SNA, Twitter, Wadas Issues

ng ditampilkan antara di media sosial dan kehidupan sehari-hari yang tidak jauh berbeda. Proyek nasional pembangunan Bendungan Bener menjadi pro kontra di kalangan pegiat lingkungan. Penyebab utamanya adalah penambangan batu andesit sebagai bahan utama material pembangunan bendungan yang dilakukan di Desa Wadas. Penambangan tersebut diyakini akan merusak ekosistem dan menghancurkan mata air yang menjadi sumber utama sawah-sawah masyarakat di sana. Konflik semakin memanas ketika Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mengeluarkan Izin Penetapan Lokasi (IPL) penambangan batu andesit yang memasukan daerah Wadas di dalamnya. Ganjar dianggap sebagai pemimpin yang tidak pro terhadap pelestarian lingkungan. Masyarakat Wadas menggunakan media sosial sebagai alat perlawanan terhadap kebijakan pemerintah. Pasca ditetapkannya Ganjar Pranowo menjadi calon presiden oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP), isu kerusakan lingkungan diyakini menjadi salah satu senjata lawan politiknya untuk merusak citra sang Gubernur Jawa Tengah tersebut. Penelitian ini berusaha mengkaji sentimen negatif yang terjadi terkait isu kerusakan lingkungan di Wadas seminggu setelah Ganjar Pranowo ditetapkan sebagai kandidat presiden 2024. Penelitian ini menggunakan *mix method* dengan analisis dari *netlytic.org* sebagai bahan utama melihat respon isu Wadas dengan berpusat pada Social Network Analysis (SNA) dan *Digital Movement of Opinion*.

**Kata Kunci:** Ganjar Pranowo, Isu Wadas, SNA, Twitter

<sup>1\*</sup> **Authors Correspondence:** gilang.noviansah.mhs@unsoed.ac.id, email address: ard@unsoed.ac.id, email address: edi.santoso@unsoed.ac.id

## PENDAHULUAN

Tahun 2024 menjadi tahun dengan suhu politik panas di Indonesia. Pada tahun ini, konstelasi pemilihan anggota legislatif mulai dari dewan perwakilan rakyat tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional akan diadakan. Selain itu, yang tidak kalah pentingnya adalah masyarakat akan milih presiden baru untuk lima tahun kedepan. Meski masih menyisakan satu tahun lagi, namun ketegangan pemilihan umum sudah terasa. Partai-partai peserta pemilu berusaha memunculkan para kader terbaiknya untuk diajukan sebagai calon presiden. Berbagai nama kandidat seolah bergerilya mencari dukungan partai dan masyarakat untuk menjadi presiden Indonesia ke delapan.

Partai Persatuan Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yang memenangkan pemilihan umum pada tahun 2012 dan 2019 memiliki keistimewaan khusus bisa mencalonkan presiden nya sendiri tanpa harus mencari koalisi. Sistem pemilihan presiden di Indonesia menggunakan *presidential threshold* atau ambang batas pencalonan presiden. Berdasarkan Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang pemilihan umum, pada pasal 222 disebutkan pasangan calon yang diusulkan oleh partai politik atau gabungan partai politik peserta pemilu yang memenuhi persyaratan perolehan kursi paling sedikit 20 persen dari jumlah kursi di Dewan Perwakilan Rakyat atau 25 persen suara nasional. Pada pemilihan umum tahun 2019 maka bisa mencalonkan kandidat presiden nya sendiri tanpa harus berkoalisi dengan partai lain. PDIP meraih perolehan suara tertinggi dengan total 27,503.961 suara atau 19.33 persen dimana berhak mendapatkan 128 kursi di DPR RI. Dengan jumlah kursi di DPR lah PDIP memenuhi ambang batas untuk mencalonkan presiden sendiri tanpa harus berkoalisi dengan partai lain.

PDIP memiliki kriterianya sendiri dalam menentukan calon presiden yang akan dipilih. Salah satu kriteria utamanya adalah calon presiden tersebut harus merupakan kader asli partai. Berdasarkan hasil survei yang diadakan oleh beberapa lembaga survei nasional hingga bulan April 2023 mengungkapkan nama Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo menjadi salah satu kandidat calon presiden yang memiliki elektabilitas tertinggi bahkan dalam lingkup nasional. Survei Indikator Politik Indonesia misalnya, menerangkan jika Ganjar Pranowo menempati urutan pertama elektabilitas calon presiden dengan angka 34 persen, dimana angka tersebut diatas kandidat calon presiden lainnya. Setelah melewati berbagai fase, Megawati Soekarnoputri pada 19 April 2022 akhirnya mengumumkan bahwa Ganjar Pranowo diajukan oleh partai berlambang banteng tersebut untuk menjadi kandidat presiden menggantikan pendahulunya Jokowi. Ganjar dianggap menjadi orang yang tepat untuk meneruskan program-program yang telah dijalankan oleh Jokowi. Dalam pidatonya pasca mengumumkan Ganjar Pranowo sebagai calon presiden dari PDIP, Megawati berharap seluruh kadernya mampu pro aktif memenangkan Ganjar Pranowo.

Pencapresan Ganjar Pranowo tidak serta merta menjamin bahwa dirinya dengan mudah melenggang ke istana untuk menjadi Presiden untuk lima tahun kedepan. Para kandidat calon presiden lain akan berusaha juga untuk meningkatkan elektabilitas mereka menjelang pemilihan presiden pada february 2024 nanti. Selain itu masyarakat juga kini dimudahkan dengan banyaknya akses pilihan untuk melihat *track record* para kandidat. Ganjar Pranowo sendiri tak

lepas dari berbagai kontroversi baik saat dirinya masih menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat maupun Gubernur Jawa Tengah. Kontroversi-kontroversi ini bisa saja menjadi isu yang akan dimainkan para lawan politiknya dalam menjegal Ganjar Pranowo. Setidaknya ada tiga kontroversi yang berhubungan dengan pria yang identik dengan rambut putih tersebut, diantaranya:

Pertama kasus korupsi KTP Elektronik. Pada tahun 2011-2012 pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang pembuatan kartu tanda penduduk elektronik (KTP-E). Kasus ini terbongkar karena adanya kejangalan dalam proses lelang dan tender. Dalam temuannya Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan fakta bahwa negara merugi sebesar Rp 2,314 triliun di kasus tersebut. KPK pun akhirnya menetapkan orang-orang yang terlibat dalam penanganan proyek ini sebagai tersangka yang berasal dari internal Kementerian Dalam Negeri selaku pemangku kuasa, para pemenang lelang hingga anggota DPR. Nama Ganjar disebut menjadi salah satu anggota DPR yang menerima korupsi dana E KTP sekitar USD 500. Namun Ganjar sendiri membantahnya, ia mengatakan bahwa pernah ditawari uang tersebut namun tak pernah sama sekali menerimanya. Belakangan bantahan Ganjar diperkuat oleh statement mantan penyidik senior KPK Novel Baswedan yang menyatakan bahwa hingga kini KPK tidak pernah menemukan keterlibatan Ganjar Pranowo dalam kasus tersebut.

Kedua penolakan kedatangan tim nasional sepak bola Israel yang berdampak pada dibatalkannya status tuan rumah piala dunia U-20 Indonesia oleh FIFA. Dalam rilis lembaga-lembaga survei nasional pada bulan Maret 2023 elektabilitas Ganjar Pranowo dianggap cenderung menurun, dirinya dianggap menjadi sosok yang bertanggung jawab atas dibatalkannya Piala Dunia U-20. Hal tersebut tak lepas dari statement Ganjar Pranowo dan I Wayan Koster yang menolak kedatangan timnas Israel, alasan utamanya adalah karena Israel tidak memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia, selain itu juga membela hak-hak Palestina yang dijajah oleh Israel. Ganjar bahkan sempat menjadi trending twitter dan dianggap bertanggung jawab atas masalah ini. Meski kini isu Piala Dunia U20 seperti mulai mereda namun sangat berdampak untuk elektabilitas calon presiden dari partai PDIP tersebut. Untuk menetralsirnya Ganjar Pranowo beberapa kali membagikan aktivitasnya yang berhubungan dengan sepak bola seperti melakukan *video call* dengan Pelatih timnas U 22 Indra Sjafri menjelang final Sea Games 2023 atau mengundang para peraih emas Sea Games cabang sepak bola ke rumahnya.

Isu ketiga adalah konflik Ganjar Pranowo dengan masyarakat di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo. Konflik ini berawal dari rencana pemerintah pusat yang akan membangun Bendungan Bener. Proyek ini menjadi salah satu proyek strategis nasional di era pemerintahan Jokowi dengan harapan bendungan ini nantinya akan mampu menjadi penopang pasokan air ke Bandara Yogyakarta International Airport. Selain itu, bendungan ini juga ditargetkan memiliki kapasitas 100,94 meter kubik yang dapat mengalir sawah hingga 15.069 serta menghasilkan tenaga listrik 6 MW. Pemerintah sendiri mengalokasikan dana Rp 2,060 triliun untuk mengerjakan bendungan tersebut. Konflik mulai muncul ketika pembangunan bendungan akan menggunakan batu andesit sebagai material utamanya. Batu-batu andesit

tersebut rencananya akan diambil dari desa Wadas yang berada tidak jauh dari lokasi proyek. Untuk melancarkan proyek bangunan ini setidaknya butuh 145 hektare lahan bantu andesit yang akan ditambang. Penambangan ini oleh masyarakat dikhawatirkan bisa merusak 28 sumber mata air di desa tersebut yang akan berakibat pada lahan pertanian dan kebutuhan sehari-hari masyarakat Wadas. Organisasi Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) juga mengemukakan proyek tamban di Wadas ini merupakan bentuk penambangan terbuka dimana dilakukan dengan cara dibor, dikeruk hingga di ledakan menggunakan 5.300 ton dinamit. Jika hal tersebut benar-benar terjadi maka alam di pedesaan Wadas akan hilang dan ekosistemnya rusak. Ganjar Pranowo selaku Gubernur Jawa Tengah mengeluarkan Izin Penetapan Lokasi (IPL) proyek strategis nasional pembangunan Bendungan Bener. IPL tersebut juga sekaligus berisi mengenai rencana pemerintah untuk menambang batu andesit di Desa Wadas. IPL inilah yang akhirnya membuat gaduh dan konflik antara Ganjar Pranowo dan Masyarakat Desa Wadas. Terlebih beberapa kali warga dan aparat terlibat bentrokan saat akan melakukan pengukuran tanah di desa tersebut.

Dibandingkan kasus E-KTP dan kegagalan Indonesia menjadi tuan rumah Piala Dunia U20, isu mengenai Desa Wadas cenderung relatif konsisten muncul hal tersebut tak lepas dari mulai munculnya kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan. Selain itu masyarakat Wadas dengan dibantu beberapa lembaga swadaya masyarakat sering memberikan update terkait upaya-upaya dalam melakukan penambangan di desa mereka. Kasus ini beberapa kali menjadi sebuah sentimen negatif bagi Ganjar Pranowo. Penelitian Litbang Kompas yang di publish oleh kompas.com pada 24 Februari 2022 mengemukakan jika isu kerusakan lingkungan di wadas menjadi sentimen negatif bagi sang Gubernur. Sejatinya berdasarkan survei yang dikeluarkan Litbang Kompas memang Ganjar masih menduduki peringkat pertama terkait elektabilitas. Namun sentimen negatif terhadap dirinya pun besar terutama terkait isu lingkungan. Sentimen-sentimen tersebut gencar dibawa dalam ranah media sosial. Media sosial sendiri dianggap menjadi salah satu cara kampanye efektif karena memiliki kemampuan menyebarkan informasi tentang apapun secara cepat dan memiliki jaringan yang luas (Anwar & Rusmana 2017), sedangkan dalam Sampuro dkk mengemukakan jika media sosial menjadi komponen dasar dari berbagai strategi kampanye dan promosi yang dirancang untuk tujuan tertentu.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Irawan Wibisono dan Aji Bintang Nusantara yang berjudul Pola Komunikasi Ganjar Pranowo Melalui Akun Dalam Menyikapi Isu Wadas mengemukakan bahwa media sosial menjadi salah satu media yang efektif dalam kampanye para politisi, dan Ganjar menjadi orang yang benar-benar mampu memaksimalkan peluang tersebut. Dalam penelitian ini disebutkan Ganjar setidaknya memiliki 1,31 jt subscriber youtube. Youtube menjadi salah satu penyebaran informasi bagaimana cara dirinya menyelesaikan konflik wadas. Dalam video-video tersebut terlihat Gubernur Jawa Tengah melakukan langkah-langkah persuasif dan humanis dalam menyelesaikan konflik. Menurut peneliti langkah-langkah tersebut sesuai dengan menunjukkan keberimbangan posisi *pathos*, *ethos*, dan *logos*. Penelitian ini sendiri menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Penelitian lain yang berjudul Analisis Sentimen Pengaruh Peristiwa Wadas Terhadap Ganjar Pranowo Menggunakan Support Vector Machine Pada Twitter yang dilakukan oleh Big

Gregory, Aldian Umbu, dkk membuat sebuah analisis jika dalam sistem Support Vector Machine menyimpulkan bahwa sentimen netizen terhadap Ganjar yang disebabkan oleh peristiwa Wadas adalah sebuah hal yang negatif karena dianggap kontroversial serta memiliki efek terhadap pandangan kepada suatu hal atau kasus pada media sosial. Sentimen terhadap Ganjar juga mempengaruhi peningkatan sentimen positif kepada calon presiden yang lain, yaitu Anies Baswedan dan Prabowo. Penelitian ini menggunakan metode analisis sentimen yang menganalisis pendapat, sentimen, evaluasi, penilaian, sikap dan emosi terhadap entitas seperti produk, layanan, organisasi, suatu masalah, peristiwa, topik dan atributnya (Liu, 2012).

Sedangkan penelitian karya Artha Dini Akmal, Iip Permana, dkk yang berjudul Opini Masyarakat Twitter Terhadap Kandidat Bakal Calon Presiden Republik Indonesia yang dirilis oleh Jurnal Manajemen dan Administrasi Publik Universitas Terbuka mengemukakan bahwa dari olah data yang diambil pada 23 – 29 Desember 2023 mengemukakan ada dua nama kandidat presiden yang sering disebut dalam media sosial yaitu Ganjar Pranowo dan Prabowo Subianto. Namun twitter memberikan lebih lama perhatian kepada Ganjar Pranowo dengan 5836 kali namanya disebut di twitter, sedangkan Prabowo Subianto hanya 2368 kali. ini menggunakan dataset twitter dan tools analisis data menggunakan orange data mining. Crawling dataset dilakukan menggunakan hashtag #capres2024 dan #presiden 2024 dan keyword anies baswedan, prabowo subianto dan ganjar pranowo dengan 10.000 data twit dalam konten yang ditulis dalam Bahasa Indonesia. Preprocessing teks meliputi transformasi, tokenisasi, filterisasi dan normalisasi diterapkan pada data sebelum dilakukan analisis dengan topic modeling dan sentimen terhadap kandidat bakal calon presiden

Media sosial yang kerap digunakan dalam memberikan informasi terkait konflik di desa Wadas adalah Twitter dengan kata kunci wadas melawan. Kata kunci tersebut memudahkan masyarakat terutama pengguna twitter untuk mengikuti perkembangan yang ada terkait wadas. Kata kunci memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pencarian informasi di twitter yaitu mencakup 81 persen dibandingkan dengan cara lain seperti retweet dan nilai favorit di twitter (Issanta, dll, 2016). Komunikasi dua arah yang diterapkan media sosial terutama twitter mengikutsertakan masyarakat untuk dapat berpartisipasi memberikan penilaiannya terhadap sesuatu. Publik bisa memberikan sikap mereka secara langsung tanpa adanya intervensi dari siapapun. Hal tersebutlah yang disebut sebagai Digital Movement of Opinion (DMO) yang dimaknai sebagai sebuah aktivitas mengikuti perkembangan teknologi khususnya media sosial yang mampu menciptakan jaringan virtual yang menghubungkan antara satu dengan lainnya secara spontan dengan memberikan komentar (Barisione & Ceron dalam Eriyanto, 2019). Melalui *Digital Movement of Opinion* kita dapat mengetahui ekspresi atau tanggapan publik terkait suatu isu tertentu. Selain itu kita dapat mengetahui siapa aktor utama dalam pembahasan tersebut yang memiliki potensi untuk didengarkan pendapatnya. Aktor-aktor tersebut biasanya mengkampanyekan pesan-pesan yang bertujuan untuk mengubah pandangan atau pendapat seseorang.

Penelitian ini mengangkat bagaimana aktor-aktor yang terlibat dalam membentuk persepsi digital melalui twitter terhadap Ganjar Pranowo dan pro kontra Wadas. Tujuan untuk

mengetahui siapa aktor-aktor yang terlibat dalam pembentukan opini tersebut. Penelitian ini menggunakan *Social Network Analysis* yang terdapat pada para pengguna twitter.

## LANDASAN TEORI

### Twitter

Twitter merupakan sebuah media sosial berbasis online atau micro web yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi penyampaian pesan dan partisipasi respon (Hamidati, 2011). Pengguna twitter bisa mengungkapkan apa yang dirasakan dalam kalimat atau familiar disebut tweet dengan batasan 140 karakter atau kata. Untuk memudahkan akses para penggunanya yang suka bercerita pada tahun 2017 twitter mengeluarkan fitur utas atau yang sering disebut thread agar pengguna bisa menambahkan tweet pada ungkapan yang sebelumnya. Cahyono, 2017 mengemukakan bahwa tweet berisi mengenai bagaimana pandangan atau opini tentang sesuatu hal. Twitter menjadi salah satu alat atau media untuk mengungkapkan penilaian terhadap suatu isu. Dalam ranah politik twitter kerap kali dijadikan alat untuk melakukan sosialisasi program atau informasi mengenai suatu kebijakan. Kini twitter dianggap menjadi salah satu media sosial yang kritis terhadap pembahasan suatu isu.

### Digital Movement of Opinion (DMO)

Perkembangan penyampaian informasi berbasis teknologi yang kian pesat memudahkan masyarakat untuk lebih memilih berita atau informasi seperti apa yang mereka inginkan. Konsep opini publik kini bisa disampaikan secara langsung melalui berbagai platform media sosial. Media sosial seolah menjadi alat untuk menyampaikan pendapatnya mengenai suatu permasalahan dengan mudah tanpa melalui perantara (Tjahyana, 2019). *Digital Movement of Opinion* diibaratkan sebuah aktifitas warganet dengan cara mengomentari secara spontan isu-isu yang muncul (Eriyanto, 2019). Prosesnya pun berjalan relatif cepat karena pengguna media sosial selalu memiliki pola ketertarikan terhadap isu-isu yang berbeda lainnya. DMO menggabungkan konsep dari sebuah opini publik dan pergerakan sosial dalam ranah media sosial.

Media sosial menciptakan jaringan-jaringan yang saling terhubung antara pengguna satu dan lainya. Ketika ada isu yang muncul, secara spontan para pengguna media sosial akan memberikan tanggapan mereka tanpa adanya komando. Gerakan opini ini ini sama pentingnya dengan opini yang disampaikan secara formal. Barisone dan ceron mengungkapkan jika setidaknya ada empat macam karakteristik DMO diantaranya: Pertama, DMO merupakan gerak spontan dan tidak terorganisir dimana pengguna merespon terhadap peristiwa tanpa adanya organisasi atau aktor pemimpin yang menggiring isu tersebut. Kedua DMO bersifat singkat, hal ini karena tak ada pihak yang mengorganisir gerakan tersebut sehingga perhatian pengguna media sosial dapat berubah dengan begitu cepat. Ketiga, pendapat yang ada bersifat homogen dimana pengguna media sosial mengungkapkan perasaanya secara jelas dalam mendukung atau memberikan kritik terhadap sebuah isu. Keempat, bersifat lintas sektor dimana banyak aktor yang terlibat dalam membentuk sebuah opini digital. Opini digital menggantikan peran dari opini konvensional yang melibatkan pihak ketiga untuk melakukan intermediasi dan pengumpulan

data pooling yang memudahhi gerakan sosial dari berbagai organisasi yang berkepentingan. Keuntungan adanya media sosial ini publik dapat menyampaikan opininya mengenai suatu topik atau permasalahan tanpa melalui perantara (Tjahjana 2019).

### **Social Network Analysis (SNA)**

*Social Network Analysis* diartikan sebagai sebuah metode visual tentang aktivitas dan kekuatan koneksi antar pengguna jejaring sosial. Selain itu SNA juga menjadi identifikasi interaksi pengetahuan (Rafitam 2014). Biasanya SNA digunakan untuk pemetaan, serta mengukur keterlibatan para aktor, kelompok, organisasi dan jaringan. Penerapan SNA dilakukan dalam penyebaran isu terbaru dan bermacam kasus. Ada tiga elemen SNA yaitu, grup atau sekumpulan aktor dalam sebuah organisasi, interaction merupakan pola hubungan aktor dalam sebuah kelompok. Sedangkan atribut sendiri adalah kelengkapan yang dimiliki aktor yang berisi gender, usia dan jabatan. Fokus SNA adalah untuk mengetahui keterlibatan aktor (*nodes*) dalam sebuah hubungan, proses terjadinya hubungan, kekuatan hubungan, hubungan terjadi satu atau dua arah, media terjadinya hubungan, siapa aktor (*nodes*) yang mempunyai hubungan (*ties*) paling banyak, jarak (*gap*) dan rentang (*length*) yang terjadi antara masing-masing aktor (*nodes*), lokasi terjadi *bottleneck*, dan aktor yang menjadi pemain kunci. Terdapat tiga jenis sentralitas individu paling populer yaitu: *degree centrality*, *closeness centrality* and *betweenness centrality* (Hadiana & Witanti, 2017).

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode campuran atau *mix method research*. Metode ini menggabungkan dua metode yang sudah ada yaitu kuantitatif dan kualitatif menjadi satu cara penelitian (Creswell, 2010). Pada metode kuantitatif kita dapat melihat bagaimana hubungan komunikasi skala kecil pada para aktor-aktor yang menolak pencapresan Ganjar Pranowo melalui twitter. Kuantitatif ini mengukur bagian-bagian yang ada dalam jaringan meliputi modularity, centarization, diameter, desenty serta reciprocity (Eriyanto, 2014). Sementara itu pada metode kualitatif akan menggambarkan dan menjelaskan jaringan sosial beserta struktur jaringannya menggunakan analisis teks yang mana dapat mengetahui trend dan pola pesan yang ada pada jaringan komunikasi (Harder, Howard, Rehberg Sedo dalam Tjahyana, 2019). Desain pada penelitian ini adalah deskriptif yang nantinya akan memberikan gambaran mengenai suatu topik permasalahan yang sedang terjadi baik secara akurat, faktual, dengan menitikberatkan pada populasi atau objek tanpa mengaitkannya dengan hubungan antar-variabel (Kriyantono, 2016). Diperoleh data sebagai sampel adalah 1000 tweet dengan jumlah aktor 51 dan 43 relasi yang diambil menggunakan aplikasi netlytic.org.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kasus kerusakan lingkungan di Desa Wadas, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo mendapat perhatian yang begitu besar dari pemerhati lingkungan nasional maupun internasional. Di media sosial khususnya Twitter kasus ini mendapat respon yang beragam dari

warganet. Aksi perlawanan masyarakat Wadas dilakukan melalui gerakan-gerakan media sosial salah satunya akun @wadas\_melawan yang dikelola oleh Gerakan Masyarakat Peduli Desa Wadas (Gempadewa) yang aktif membuat atau meretweet akun-akun yang berseberangan dengan pemerintah maupun Ganjar Pranowo. Wadas Melawan memiliki 29.532 pengikut dan tersebar ke berbagai daerah bukan hanya di Jawa Tengah. Selain twitter Wadas Melawan juga aktif dalam media sosial lainya seperti youtube, facebook dan Instagram.

Berdasarkan data penelitian yang didapatkan peneliti melalui laman netlytic.org yang diamati dalam periode 12 – 18 Mei 2022 dengan menggunakan kata kunci wadas tercatat ada 2500 tweet yang berhubungan dengan wadas, dimana lima kata kunci teratasnya adalah Wadas, banjir, Ganjarpranowo, kejahatan dan Gubernurnya. Isu lingkungan menjadi salah satu perhatian warganet, mereka mengungkapkan opininya terkait hubungan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo dengan kerusakan dan kejahatan hak asasi manusia di Wadas. Hal tersebut dapat terlihat dari analisis jaringan berikut

Menjelang pemilu tahun 2024 isu lingkungan belum menjadi hal yang sensitif. Hal ini terlihat bagaimana wacana pembuatan bendungan bener yang disinyalir akan merusak kawasan hijau Wadas belum begitu terlihat isinya dalam pilpres. Namun bukan berarti hilang, tercatat dalam satu minggu ini dalam struktur jaringan di Netlytic tetap ada tweet-tweet yang membahas tentang wadas. Centralization dalam isu ini ada sekitar 0.074320, sedangkan densitasnya berada di angka 0.003809 serta Centralization dan modularitynya bergerak ke angka 0.074320 dan 0.909000. Hal ini menunjukkan bahwa isu mengenai kerusakan lingkungan di Wadas masih tetap ada meski diameternya hanya di angka 4. Diameter menjadi salah satu penilaian bagaimana letak terjauh yang dapat dilakukan oleh aktor dalam sebuah jaringan (Carolan dalam Eriyanto: 2014). Nilai density jaringan terkait isu Wadas yang hanya 0.003809 dan reciprocity di angka 0 menunjukkan bahwa interaksi antar aktor dalam isu ini tidak begitu merata. Aktor-aktor dominan yang memberikan opini hanya di retweet oleh akun-akun pengikutnya. Para aktor utama juga tidak saling terhubung atau menghubungkan diri satu dengan lainnya. Density adalah perbandingan suatu jaringan untuk memperlihatkan intensitas akun-akun utama dalam berkomunikasi, sedangkan reciprocity memiliki arti sebagai interaksi yang dilakukan aktor utama baik dalam skala satu atau dua arah (Eriyanto: 2014). Jika dilihat dari centralizationnya menunjukkan banyaknya akun atau aktor yang bersifat dominan yang akhirnya membentuk suatu clusters. Dari tata tersebut menggambarkan kampanye isu lingkungan di wadas mampu menarik pola pandangan masyarakat terhadap Ganjar Pranowo meskipun hasilnya tidak begitu besar. Setidaknya opini tentang wadas membuat pengguna twitter untuk mencari tahu lebih banyak tentang sisi negatif Ganjar Pranowo.

### Aktor-aktor dalam Analisis Jaringan Pencapresan Ganjar Pranowo terkait Isu Wadas

Ada empat indikator dalam menemukan aktor-aktor penyebar penolakan Pencapresan Ganjar Pranowo terkait isu wadas. Ke empat indikator tersebut antara lain: sentralitas tingkatan (*Degree Centrality*), *Centrality* kedekatan (*cosones Centrality*), *Centrality* perantaraan (*Betweenness Centrality*), Sentralitas Eigenvector (*Eigenvector Centrality*). Empat faktor ini mempunyai ciri khas masing-masing dalam setiap penyampaian informasinya.

No	Aktor	<i>Degree</i>	<i>Indegree</i>	<i>Outdegree</i>
1	@krisyantooni	32	32	0
2	@ganjarpranowo	19	19	0
3	@camelaila1	7	7	0
4	@ch_chotimah2	5	5	0
5	@reizapaterz	9	9	0

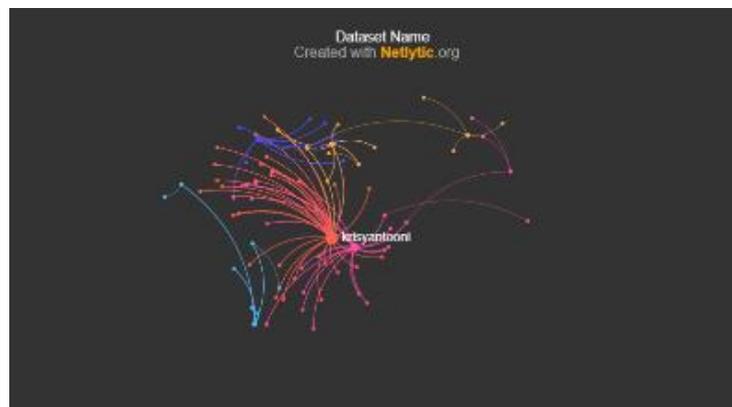
Tabel 1. Peringkat teratas akun *tweet* terkait wadas

Tabel di atas menunjukkan jika proses komunikasi aktor dalam isu lingkungan di Wadas berjumlah lebih dari satu akun. Sifat para aktor dapat dilihat dari total degree yang ada. Indegree lebih besar daripada Outdegree menjadi penentuan aktor yang lebih dominan. Indegree merupakan aktor yang banyak diakses oleh akun-akun lainnya sedangkan outdegree adalah para aktor yang dinilai menghubungi, mengakses, membalas jaringan komunikasi. @krisyantooni menjadi aktor tertinggi dalam pembahasan isu kerusakan lingkungan. Total Indegree mencapai 32, itu berarti akun ini banyak diakses, dihubungi atau di mention aktor lainnya. Aktor ini menjadi salah satu media yang memberikan informasi seputar politik ataupun kondisi umum pada pengguna twitter.

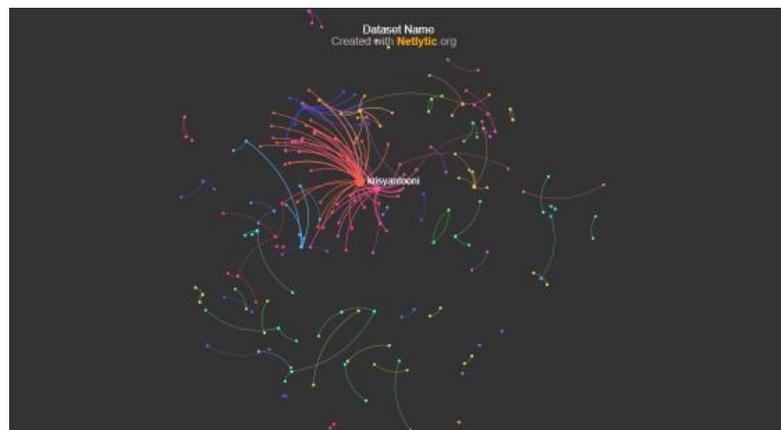
Di Posisi ketiga dan keempat ada aktor @camelaila1, @ch\_chotimah2, @reizaparetez yang juga banyak memberikan informasi atau unggahan-unggahan terkait isu di Wadas. Postingan mereka banyak mendapat respon baik dibalas maupun hanya sekedar di retweet. Menariknya akun @ganjarpranowo berada di posisi kedua terkait isu ini, namun akun ini hanya sebatas dijadikan bahan retweet aktor-aktor lain yang mengangkat permasalahan di wadas. Berdasarkan data lima besar aktor-aktor di atas mereka memiliki profil sebagai berikut. Pertama @krisyantooni (Krisyanto Yen Oni) akun ini memiliki 12,800 ribu followers, Ia termasuk aktif dalam memposting berbagai informasi dan pendapatnya terkait pemilu 2024. Sebagian besar tweet nya memang lebih cenderung menyerang calon presiden dari PDIP Ganjar Pranowo. Kedua akun @Ganjarpranowo akun resmi milik Gubernur Jawa Tengah ini masuk ke dalam tweet isu lingkungan wadas nomor dua berdasarkan data dari Netlytic. Namun dalam pantauan, @Ganjarpranowo cenderung pasif dalam pembahasan, jadi bisa dikatakan akun ini masuk ke dalam dua besar karena banyaknya masyarakat yang mention wadas ke akun nya. Di Posisi ketiga ada akun @Camelaila1 (Camellia) aktor ini di indikasi merupakan perseorangan yang memiliki 4564 follower. Camelia rutin meretweet berbagai berita yang terkesan memojokan pemerintah saat ini. Di Beberapa postingan pun ia terang-terangan mendukung salah satu calon presiden tertentu. Pada posisi ke lima ada akun @Reiza\_Patterz akun ini merupakan milik pribadi yang

sering memberitakan prestasi-prestasi salah satu calon presiden. Aktor terakhir yang masuk dalam lima besar Netlytic terhadap sentimen isu lingkungan wadas adalah @ch\_chotimah2. Menariknya akun ini seolah memberikan counter attack terhadap para penyerang Gubernur Ganjar Pranowo. Akun ini masuk kedalam lima besar karena sering menjadi sasaran akun-akun Buzzer yang menyerah calon presiden dari PDIP tersebut.

Untuk menjangkau jaringan komunikasi, para aktor memerlukan kedekatan yang difungsikan sebagai jarak untuk menyampaikan sebuah pesan pada orang lain. Aktor juga terbagi menjadi beberapa macam seperti perantara, mediator ataupun fasilitator. Seorang aktor harus mampu menjadi jembatan bagi aktor-aktor lainnya. Dalam setiap jaringannya setidaknya setiap aktor harus memilih nilai 1.0 dimana semakin tinggi nilai tersebut, maka semakin tinggi pula kedekatan antara satu aktor dengan aktor lainnya. Dampaknya proses pendistribusian informasi akan semakin mudah.



Gambar 1. Analisis Jaringan yang terkoneksi dengan aktor-aktor yang membahas isu Wadas

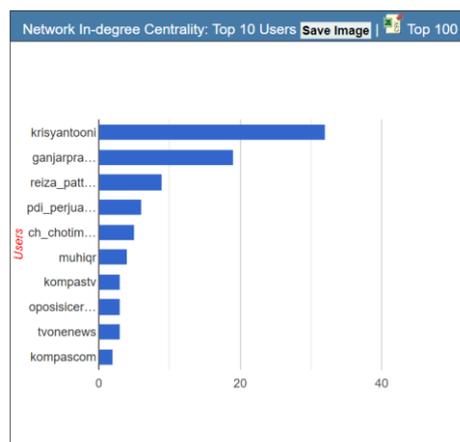


Gambar 2. Aktor-aktor lain (di luar) lima teratas yang membahas isu wadas

Gambar 1 menjelaskan lima aktor utama dengan presentasi tweet tertinggi memiliki kekuatan untuk dapat menyebarkan informasi senauai dengan pendapat atau opini-opini mereka. Selain itu ada belasan aktor juga yang tidak seling terkait ikut membahas terkait isu lingkungan di wadas. Namun berdasarkan analisis Isu Lingkungan Wadas terhadap pencapresan Ganjar Pranowo nampaknya tidak memiliki perantara. Berdasarkan perhitungan angka yang diperoleh menunjukkan 0.0 yang artinya aktor bisa langsung berinteraksi dengan aktor lainnya yang harus melalui perantara. Dalam hal ini tingkat kepopuleran akan sangat berpengaruh dalam

memberikan jaringan komunikasi memiliki peran penting dalam jaringan tersebut karena dianggap mampu mengendalikan pesan-pesan yang ada dalam jaringan tersebut. Aktor yang berada paling atas akan menjadi sumber rujukan, bahan pembicaraan ataupun sebagai pemakarsa yang memelopori komunikasi mengenai isu tersebut.

Di antara aktor-aktor yang ada dapat dilihat indikator centrality nya. Dimana semakin tinggi posisi aktor tersebut maka ia mempunyai jaringan aktor yang penting. Hingga saat ini akun @krisyantooni masih berada di posisi tertinggi dalam pembahasan sentimen negatif isu wadas terhadap ganjar Pranowo. Itu berarti @krieyantoni bisa saja menjadi pelopor dalam pembentukan jaringan komunikasi terhadap isu-isu di Wadas.



Gambar 3. Aktor @krisyantooni berada di posisi paling atas centrality, itu artinya bisa saja ia menjadi sumber referensi aktor-aktor lain

### Digital Opini Terkait Kerusakan Lingkungan di Wadas

Kebijakan pemerintah dalam pembangunan Bendungan Bener yang menggunakan material di pegunungan Wadas dianggap akan merusak lingkungan. Setidaknya ada beberapa catatan yang menyebabkan kenapa konflik ini berkepanjangan, tahun 2015 - 2017 pemerintah pernah melakukan pengeboran sebagai pengambilan sampel material bendungan di wadas, selain itu juga terbitlah dokumen amdal pembangunan, namun anehnya dalam dokumen tersebut tak menyebutkan Wadas sebagai salah satu desa terdampak. Pemerintah dan masyarakat beberapa kali melakukan pertemuan namun sayangnya tak pernah ada titik temu diantara mereka. Pada tahun 2018 pada akhirnya pemerintah mengeluarkan Amdal yang memasukan Desa Wadas sebagai salah satu yang akan terdampak pembuatan Bendungan Bener, sosialisasi pegadaan tanah pun dilakukan, namun masyarakat Wadas merasa keputusan tersebut sepihak dan tanpa berdiskusi dulu dengan warga. Tahun 2019, ketika pihak pengembang dan dibantu.

Kepolisian akan melakukan pengukuran di Wadas terjadilah bentrok, tercatat setidaknya ada 11 warga yang diamankan oleh kepolisian. Tahun 2021 pemerintah kembali masuk ke desa Wadas untuk memasang patok-patok trase dan bidang tanah, bentrokan pun kembali terjadi dan setidaknya 12 orang ditangkap. Pada Februari 2022 pemerintah melakukan pengepungan di Desa Wadas, sebanyak 40 orang ditangkap dan akses internet di desa tersebut diganggu.

Hampir 10 tahun konflik wadas berjalan menunjukkan bahwa masyarakat Wadas masih konsisten terhadap pendirian mereka mengenai penolakan penambangan batu andesit di wilayah

mereka. Jika di dunia nyata beberapa kali terjadi gesekan yang berujung bentrokan antara warga dan kepolisian di media sosial pun tidak jauh berbeda. Pergerakan opini digital pun terbentuk terutama di Twitter. Barisione & Ceron (Eriyanto 2019) mengemukakan jika opini digital bisa dilihat dalam jaringan komunikasi di twitter antara lain:

1. Percakapan dilakukan secara spontan dan tanpa keteraturan. Pengguna dapat mengutarakan apa yang mereka ingin katakan dengan acak dan menyampaikan pendapat baik pro mau pun kontra. Warganet berpendapat atas inisiatif sendiri tanpa adanya aktor yang mendorong untuk pembentukan sebuah opini.
2. Percakapan mengenai isu kerusakan Wadas sendiri cenderung lebih karena bersifat tidak lama dan berubah dengan cepat. Dari 2500 percakapan yang diamati pada periode penelitian puncak percakapan terjadi pada 22 April dengan 312 tweet. Selanjutnya postingan cenderung menurun. Topik percakapan lebih pada opini digital yang bersifat singkat dan selalu berganti-ganti topik.
3. Opini digital bersifat homogen atau merupakan ungkapan pendapat terhadap permasalahan tertentu. Opini yang terbentuk lebih dalam isu wadas condong pada kepentingan politik. Tweet-tweet yang ada lancar pro dan kontra cenderung seimbang dengan disertai gambar-gambar dan link berita. Mereka yang mendukung adalah simpatisan dari presiden Jokowi yang dapat dikategorikan juga simpatisan Ganjar Pranowo. Sedangkan mereka yang menolak juga merupakan simpatisan dari calon presiden pesaing gubernur Jawa Tengah tersebut.

Tweet akun yang pro terhadap kebijakan pemerintah meng counter tweet-tweet negatif terkait Ganjar Pranowo. Mereka selalu memberikan contoh-contoh janji kampanye Ganjar yang berhasil direalisasikan. Sedangkan pihak yang kontra selalu memberikan penilaian negatif terhadap kinerja Ganjar pranowo terutama menyangkut Wadas. Pasca Ganjar Pranowo ditetapkan sebagai calon presiden sentimen negatif terhadap dirinya kembali muncul. Ganjar dianggap bukanlah sosok yang peduli atas keprihatinan masyarakat kelas bawah maupun lingkungan. Ganjar lebih di identik sebagai petugas partai yang lebih condong untuk mengikuti apa saja arahan dari ketu umum PDIP.

Pencapresan Ganjar Pranowo jelas akan membuka kembali isu-isu terkait kerusakan lingkungan wadas terutama melalui media sosial. Bagi sebagian orang ganjar dianggap sebagai salah satu orang yang bertanggung jawab. Terlebih Ganjar Pranowo sebagai orang yang berasal dari Purworejo yang menjadi lokasi penambangan wadas dirasa kurang memiliki kepedulian terhadap daerah asalnya. Isu Wadas akan menjadi salah satu batu sandungan sang Gubernur Jawa Tengah dalam pertarungan konstelasi pemilihan presiden tahun 2024. Ganjar harus sanggup memperbaiki citra dirinya sebagai pemimpin yang peduli akan lingkungan dan menjadi pengayom wong cilik, sesuai dengan slogan partainya.

## SIMPULAN

Keputusan PDIP menjadikan Ganjar Pranowo menjadikan calon presiden dari partai tersebut mengubah peta persaingan. Jejak PDIP sebagai partai pemenang pemilu sebelumnya serta tingginya elektabilitas sang calon presiden membuat beberapa partai kini merapat dan ikut serta berkoalisi dengan PDIP untuk memenangkan pemilihan presiden. Ganjar Pranowo cukup aktif di media sosial. Hingga kini di twitter ia memiliki 3,3 juta follower yang menjadi salah satu tertinggi diantara para calon presiden lainnya. Ia juga dikenal aktif memposting berbagai aktifitasnya ke media sosial. Ganjar dianggap sebagai pemimpin yang dekat dengan rakyat. Ia dianggap merupakan sosok yang paling pas meneruskan suksesi kepemimpinan Jokowi yang menjadi presiden saat ini. Tak heran kini dirinya menjadi salah satu kandidat terkuat pemenang pilpres tahun depan.

Salah satu upaya yang dilakukan calon lawan-lawannya adalah dengan memberikan sentimen negatif terhadap Ganjar Pranowo sebagai orang yang tidak peduli terhadap pelestarian lingkungan. Kasus di Desa Wadas menjadi salah satu isu utama yang hingga kini masih sering diangkat. Selain itu kegagalan-kegagalan Gubernur Jawa Tengah dalam mengatasi banjir rob di Semarang dan Demak, hingga tragedi longsor di beberapa wilayah Jawa Tengah tak luput menjadi senjata yang digunakan para lawan politiknya. Secara tidak langsung upaya-upaya tersebut terbilang masih belum efektif. Pemberitaan tentang Wadas yang seolah tertindas karena Ganjar Pranowo terlihat masih kalah dengan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh Ganjar Pranowo. Hal ini bisa dikarenakan meskipun persebaran pesan relatif luas namun faktor interaksinya terkesan hanya terbatas dan berpusat pada satu aktor tertentu sehingga sulit sekali pesan disebarakan lebih jauh.

Aktor-aktor yang menyebarkan informasi mengenai Wadas juga masih terbatas sehingga belum berdampak besar pada isu tersebut. Mengenai Opini digital nya. Isu ini masih relatif diabaikan oleh khalayak luas, hanya masyarakat-masyarakat tertentu seperti aktifis lingkungan, lembaga swadaya masyarakat hingga orang-orang yang memiliki kepentingan saja yang memainkan isu ini, dampaknya tak ada tanggapan yang begitu besar dari masyarakat karena merasa isu lingkungan bukan menjadi faktor utama mereka memilih presiden, ada faktor-faktor lain yang lebih urgent dalam menentukan pilihannya.

Opini Digital masih lebih melihat sosok Ganjar sebagai Gubernur Jawa Tengah yang dekat dengan rakyat. Namun, beberapa juga cenderung mengarah ke sisi negatif dengan berbagai reaksi seperti dianggap pencitraan, presiden boneka, rasa muak dan rasa kecewa.

Meski isu ini tidak begitu menggerus elektabilitas Ganjar Pranowo sebagai calon presiden, namun tidak menutup kemungkinan kedepan permasalahan di Wadas bisa menjadi boomerang dalam pencapresanya.

Karakter masyarakat Indonesia yang sebagian besar masih mudah terkena hoax bisa saja menggerus elektabilitas Ganjar jika isu ini dijalankan secara konsisten. Ganjar dan timnya harus beradaptasi dengan cepat mengikuti setiap dinamika pilpres yang ada. Proses penyebaran pesan terutama melalui twitter menjadi salah satu cara penting dalam mengkampanyekan Ganjar Pranowo untuk menyampaikan pesan visi dan misinya sebagai salah satu kandidat presiden.

## REFERENSI

- Anwar, R. K., & Rusmana, A. (2017) Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, dan Tenaga Pengelola Perpustakaan (Studi Kasus pada Sekolah/Madrasah di Desa Kayu Ambon, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 6(3), 204–208.
- Arofah, Kurnia. "Youtube Sebagai Media Klarifikasi Dan Pernyataan Tokoh Politik." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 13, no. 2 (2015): 111–23.
- Barisione, M., & Ceron, A. (2017). *A Digital Movement of Opinion ? Contesting Austerity Through Social Media*.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. PT. Pustaka Pelajar.
- Eriyanto AJK. Strategi Baru dalam Kajian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. *Jkt Prenamedia Group*.
- Eriyanto. (2014). *Analisis Jaringan Komunikasi Strategi 1Baru dalam Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Prenadamedia Group.
- H. Nurrun Muchammad Shiddieqy, S. Paulus Insap, and W. Wing Wahyu, "Studi Literatur Tentang Perbandingan Metode Untuk Proses Analisis Sentimen Di Twitter," *Semin. Nas. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 2016, no. March, pp. 57–64, 2016
- Hendarto, Yohanes Mega. "Isu Wadas, dari Bendungan sampai Ganjar Pranowo." Diakses 14 Juni 2022. <https://www.kompas.id/baca/linimasa/2022/02/18/isuwadas-dari-bendungan-sampai-ganjar-pranowo>.
- Kriyantono, R. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Kencana.

- Muyasaroh, S. (2013). Kampanye Perubahan Sosial (Kesadaran Masyarakat, Aspek Perubahan Kognitif dan Prilaku). *Jurnal Heritage*, 2(1), 17–38.
- Nursalim, dan Slamet Riyanto. “Analisis Perlawanan Perempuan Terhadap Kebijakan Pemerintah Dalam Penambangan Batu Andesit Di Desa Wadas.” *Majalah Ilmiah FISIP UNTAG Semarang* 1, no. 22 (2022)
- P. Pasek, O. Mahawardana, G. Arya, I. P. Agus, and E. Pratama, “Analisis Sentimen Berdasarkan Opini dari Media Sosial Twitter terhadap ‘Figure Pemimpin’ Menggunakan Python,” *JITTER-Jurnal Ilm. Teknol. dan Komput.*, vol. 3, no. 1, 2022.
- Riswan, H. (2018). Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dalam Lembaga Pemerintah. In *Kominfo*. Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik, iii Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Susanto, Eko Harry. “Media Sosial Sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik..” *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 3 (21 September 2017):379.